

Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD

Fuji Pramulia*, Yantoro, Issaura Sherly Pamela

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi

*Correspondence: fujipramulia07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Strategi Guru di Kelas IV dalam Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 42/IV Jambi. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi mengenai strategi guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD yang diperoleh melalui metode wawancara serta observasi sebagai data utama dan studi dokumen sebagai data penunjang penelitian. Subjek penelitian adalah guru kelas IVA SDN 42/IV Jambi. Data dikumpulkan serta dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru pada tahap perencanaan yaitu guru membuat sebuah modul ajar yang memuat TP dan ATP yang beracuan pada CP yang diberikan oleh pusat, menyiapkan media pembelajaran, LKPD serta instrumen evaluasi dan untuk tahap pelaksanaan guru menerapkan perangkat ajar yang telah dirancang dan dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran, juga mencakup penerapan strategi berdiferensiasi, menciptakan lingkungan kelas yang kondusif serta melakukan asesmen pembelajaran. Tahap evaluasi guru melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: Strategi guru; kurikulum merdeka; pembelajaran IPAS

ABSTRACT.

This research aims to analyze and describe Class IV Teacher Strategies in Implementing the Independent Curriculum in Natural and Social Sciences (IPAS) Learning in Elementary Schools. The method used is a qualitative approach with a type of phenomenology. This research was conducted at SD Negeri 42/IV Jambi. The data in this research is in the form of a description of the teacher's strategy in implementing the independent curriculum in grade IV science and science subjects in elementary school which was obtained through interview methods and observation as the main data and document study as research supporting data. The research subject was the class IVA teacher at SDN 42/IV Jambi. Data was collected and analyzed qualitatively. The results of the research show that the teacher's strategy at the planning stage is that the teacher creates an open module containing TP and ATP which refer to the CP provided by the center, prepares learning media, LKPD and evaluation instruments and for the implementation stage the teacher applies teaching tools that have been designed and developed In learning activities, it also includes implementing differentiated strategies, creating a conducive classroom environment and conducting learning assessments. In the evaluation stage, the teacher evaluates the strategies that have been used. The research results show that teachers use various strategies in three main stages, namely planning.

Keywords: Teacher's strategies; the Merdeka Curriculum; IPAS learning

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah bagian yang sangat krusial dalam setiap institusi pendidikan. Kurikulum ini adalah dokumen yang merangkum rencana pembelajaran yang membentuk proses mendapatkan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan sekolah. Selama pandemi Covid-19, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran, terutama terkait dengan pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa. Sebagai tanggapan mengenai hal tersebut, pemerintah mengenalkan sebuah Kurikulum sebagai kelanjutan dari kurikulum darurat yang digunakan selama masa pandemi Covid-19 yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, menghadirkan beberapa kebijakan baru. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi atas kehilangan pembelajaran akibat

pandemi, sambil memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan kemampuan unik mereka.

Kurikulum Merdeka, menurut Zulkifli dari laman itjen Kemendikbud, menunjukkan perbedaan signifikan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa juga diberikan ruang yang luas untuk mengeksplorasi keunikan mereka sendiri. Dalam praktiknya, guru diharapkan untuk memahami kompetensi individu setiap siswa dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik sebelum memulai materi pembelajaran pada awal pertemuan.

Sebelumnya, kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013. Pemerintah secara resmi menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran

2022/2023 di seluruh sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka ditawarkan sebagai pilihan tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama periode 2022-2024. Evaluasi ulang terhadap kurikulum ini akan dilakukan pada tahun 2024 berdasarkan hasil evaluasi selama periode pemulihan pembelajaran.

Penerapan Kurikulum merdeka memuat pembelajaran yang lebih sederhana dan menekankan pada pemahaman materi yang mendalam, pembelajaran yang bersifat lebih interaktif, relevan serta merdeka (Wilsani, 2023). Artinya kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk menggunakan perangkat, sumber dan bahan ajar sehingga pembelajaran dapat menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Untuk itu dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan dapat memenuhi tuntutan pelaksanaan kurikulum merdeka diperlukan guru yang telah memiliki kesiapan.

Kesiapan guru menjadi salah satu hal penting dalam pembelajaran karena guru merupakan pelaksana pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Menurut Allutfia (2023) menyatakan bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah ketika guru telah merancang dan merumuskan CP, TP, ATP serta modul ajar dan mampu merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan menggunakan multimedia serta model pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran selalu berkaitan erat dengan yang namanya strategi. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa, memicu keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, dan mencapai hasil yang diinginkan (Haudi, 2021). Karena itu, penting bagi seorang guru untuk memahami berbagai jenis strategi pembelajaran agar dapat memilih dan menerapkan strategi yang cocok dalam mengajar suatu bidang studi tertentu. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan memiliki dampak signifikan pada tingkat pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Keberhasilan dalam memilih strategi pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Berbagai faktor seperti kurangnya minat dan motivasi siswa, pengalaman pembelajaran yang monoton, dan keterbatasan sarana serta prasarana dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Ketidakterhasilan dalam proses pembelajaran dapat mengurangi minat siswa terhadap pelajaran, tercermin dalam kurangnya partisipasi dalam aktivitas belajar, minimnya interaksi dalam kelas, dan kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Fakta ini tidak mengherankan mengingat hasil belajar siswa di Indonesia masih menunjukkan tingkat rendah, terutama dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, seperti yang ditunjukkan oleh studi

Programme for International Student Assessment (PISA) 2018.

Pembelajaran IPAS merupakan istilah baru dalam struktur pembelajaran kurikulum merdeka. Menurut Fiteriani (2017) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang studi yang memerlukan siswa untuk mengembangkan *critical thinking* dan analitis agar dapat menyelesaikan berbagai masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari mereka selama proses pembelajaran. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah, mulai dari yang berkaitan dengan kehidupan pribadi hingga masalah yang kompleks dan luas dalam lingkup yang lebih luas (Ningrum, et al, 2020). Pada kurikulum merdeka dan pendidikan Indonesia ini merupakan hal baru dimana mata pelajaran IPA dan IPS digabung dan diajarkan secara bersamaan yang disebut dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau biasa disebut dengan IPAS, adanya penggabungan mapel tersebut diharapkan dapat memicu siswa dalam mengelola lingkungan alam serta social dalam satu kesatuan (Widyastuti, 2022).

Salah satu sekolah dasar yang terletak di provinsi Jambi dan telah melaksanakan kurikulum merdeka yaitu SD Negeri 42/IV Kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa Sekolah tersebut menerapkan kurikulum merdeka awalnya pada tahun pertama yaitu kelas I dan IV lalu pada tahun kedua telah diterapkan di kelas I, II, IV dan V. Sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum merdeka, SD tersebut memanfaatkan PMM (Platform Merdeka Mengajar) untuk memperoleh pemahaman mengenai keseluruhan kurikulum merdeka juga mengadakan workshop mandiri dengan mendatangkan Narasumber ahli dan juga belajar sesama guru berdasarkan tingkatannya serta juga belajar dari sekolah penggerak berbagi yang disebut dengan kornel (komunitas belajar) dan diperkuat juga dengan lintas sekolah agar dapat melihat dan mengambil contoh pelaksanaan kurikulum merdeka.

Petunjuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SD menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang memperhatikan optimalisasi interaksi antara semua elemen pembelajaran dan keterlibatan semua indra siswa (Ansori, 2013). Guru perlu memahami dan menerapkan strategi pembelajaran IPAS dengan efektif dalam pengajaran di kelas. Berdasarkan hal ini, serta pentingnya mempertimbangkan penerapan strategi pembelajaran, peneliti akan memusatkan perhatian pada proses pembelajaran di kelas 4A SDN 42/IV Jambi, dengan tujuan untuk mengeksplorasi strategi guru pada pembelajaran IPAS dengan pendekatan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka menarik untuk dipelajari lebih dalam karena memiliki ciri khas yang membedakannya dari kurikulum lain, terutama dalam pelaksanaan pembelajarannya. Secara khusus, Kurikulum Merdeka memberikan pilihan kepada lembaga

pendidikan dan pendidik untuk mengadopsi konsep merdeka belajar, yang mendorong kegiatan pembelajaran yang lebih mandiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut strategi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu fenomenologi. Tempat penelitian di SDN 42/IV Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan pada pembelajaran di semester genap. Subyek penelitian adalah guru kelas IVA. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: (1) tahap persiapan, pada tahap ini persiapan dilakukan dengan menyusun instrument penelitian; (2) tahap pelaksanaan, pada tahapan ini dilakukan untuk mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data serta menyimpulkan data yang telah diperoleh; dan (3) tahap penyelesaian, pada tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan menyusun data ke dalam sebuah laporan penelitian.

Data yang terkumpul diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara serta studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan Milles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Validitas data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi metode.

HASIL

Perencanaan pembelajaran

Strategi dalam tahap perencanaan pembelajaran adalah guru melakukan penyusunan terhadap apa-apa yang perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran, namun sebelum itu sekolah juga melakukan perencanaan dimulai dari pengelolaan sekolah yang bertugas mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut. SDN 42/IV dalam pembelajaran IPAS dengan pendekatan merdeka belajar telah diterapkan sekitar satu tahun. Meskipun demikian, tidak semua kelas menerapkan pendekatan ini karena penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap, terutama di kelas 1, 4, 2 dan 5, sementara kelas lain masih menggunakan kurikulum 2013 namun untuk tahun berikutnya akan diterapkan secara menyeluruh.

Kepala Sekolah SDN 42/IV Jambi juga menegaskan bahwa penggunaan pendekatan merdeka belajar dalam pembelajaran mengacu pada pembelajaran intrakurikuler sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mencapai capaian pembelajaran yang diinginkan dan meningkatkan kemampuan akademik mereka.

Dalam konteks pembelajaran IPAS kelas IV (a) di SDN 42/IV Jambi, guru telah menyiapkan strategi yang melalui tahap perencanaan yaitu memahami CP, merumuskan TP dan menyusun ATP. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Kemendikbud (2022) Capaian Pembelajaran (CP) merujuk pada keterampilan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran. Sementara itu, Tujuan Pembelajaran (TP) adalah penjabaran spesifik dari kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rencana umum yang mencakup perencanaan dan pengaturan pembelajaran serta penilaian selama satu tahun pelajaran. Artinya untuk menciptakan dan menyusun pembelajaran yang sesuai maka langkah awal ialah melihat Capaian Pembelajaran lalu melakukan perumusan Tujuan pembelajaran barulah kemudian menyusun sebuah alur tujuan pembelajaran.

Perencanaan berikutnya adalah menyiapkan berbagai perangkat ajar yang meliputi modul ajar, media, LKPD, materi, pemilihan metode pembelajaran dan bahan evaluasi yang nantinya akan mendukung implementasi kurikulum merdeka. Guru kelas IVA SDN 42/IV Jambi menyusun perangkat ajar mulai dari modul ajar samapi pada instrumen penilaian. Hal tersebut dirancang sebagai alat bantu guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif pada kurikulum merdeka. Sejalan dengan pendapat dari Hernawan (2007) Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi, penggunaan media, dan penerapan metode pembelajaran dalam waktu yang telah dialokasikan, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Dan diperkuat oleh Chumaini (2023) perencanaan mencakup sebuah sistem yang mencakup pengembangan tujuan, isi materi, metode, dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Semua ini bersatu padu dan saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, pemilihan perangkat pembelajaran bertujuan untuk: 1) Mengantarkan pemahaman konsep materi kepada siswa sehingga mereka tidak salah paham terhadap materi pelajaran, 2) Mendorong minat dan keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai, dan 3) Menjadi alat untuk mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Dengan demikian, persiapan perangkat pembelajaran diharapkan dapat membantu Guru Penggerak dalam menyiapkan pembelajaran IPAS secara terstruktur dan terencana.

Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran IPAS dilaksanakan dengan memperhatikan variasi dalam karakteristik dan kemampuan peserta didik. Berdasarkan keberagaman ini guru perlu melaksanakan asesmen awal sebagai landasan untuk mengakomodasi perbedaan individual. Pelaksanaan secara umum dari sekolah disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 42/IV Jambi yang menekankan pentingnya strategi dalam proses pembelajaran, yang meliputi pengelolaan siswa, pengelolaan guru, kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan sumber belajar.

Strategi ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru kelas IVA SDN 42/IV Jambi menerapkan berbagai strategi dalam implementasi pembelajaran IPAS dengan pendekatan merdeka belajar, seperti menerapkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang telah dirancang pada tahap perencanaan, juga menerapkan strategi berdiferensiasi sebagai kekhasan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik baik itu dari segi konten, metode serta produk yang dihasilkan dalam pembelajaran IPAS.

Guru dalam mengajar IPAS mengambil langkah-langkah yang berbasis pada pemahaman individual setiap siswa. Mereka memperhatikan hasil dari pemetaan kebutuhan belajar siswa, sehingga mampu menyesuaikan cara penyajian materi, proses pembelajaran, dan produk pembelajaran IPAS sesuai dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar secara efektif, dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan karakteristik belajar mereka di dalam kelas. Tidak hanya itu, guru juga menerapkan pembelajaran sosial-emosional sebagai bagian integral dari pengalaman belajar siswa di kelas.

Strategi berdiferensiasi ini juga mendorong kegiatan pembelajaran berpihak pada siswa yang menitikberatkan pada kebutuhan belajar masing-masing siswa. Selain itu, metode pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang sesuai, penentuan tujuan pembelajaran yang jelas, dan proses penilaian berkelanjutan untuk menciptakan kelas dan pembelajaran yang efektif.

Guru berusaha menciptakan lingkungan kondusif untuk pembelajaran IPAS dengan membangun budaya positif di kelas. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan membuat kesepakatan atau norma bersama di kelas. Contohnya, kesepakatan untuk menjaga kebersihan ruang kelas dengan menetapkan jadwal piket kelas bagi setiap siswa untuk membersihkan kelas setelah selesai belajar. Selain itu, guru juga mengedepankan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dengan mengajarkan siswa untuk bersikap ramah dan sopan kepada guru, teman sekelas, dan orang tua di sekolah. Guru juga menekankan pentingnya kerjasama dalam bekerja kelompok, di mana siswa diajarkan untuk saling mendukung dan membantu satu sama lain, termasuk dalam membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hal tersebut juga dikemukakan Wahira (2023) peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mengaktifkan peserta didik. Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan lingkungan yang menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan kelas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menciptakan budaya positif di kelas dengan beberapa tujuan utama: 1) Mendorong siswa untuk mengadopsi

budaya positif dan bertanggung jawab terhadap norma-norma yang telah disepakati bersama, 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, dan 3) Membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman, yang memberikan siswa kesempatan dan kebebasan dalam proses belajar mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistik.

Tahap pelaksanaan juga meliputi asesmen sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam memahami bahan ajar, strategi pembelajaran, dan materi-materi yang telah diajarkan. Guru kelas IVA menggunakan strategi asesmen formatif dan sumatif dalam mengevaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar. Asesmen formatif digunakan untuk memantau proses pembelajaran dan kemajuan siswa, sementara asesmen sumatif digunakan untuk menilai ketercapaian pembelajaran secara keseluruhan. Dengan melakukan evaluasi, tujuan pembelajaran dapat dipantau secara akurat dan meyakinkan, sehingga memastikan efektivitas pembelajaran berlangsung dengan baik.

Asesmen dilakukan oleh guru yang meliputi asesmen formatif dan sumatif. Hal tersebut juga dikemukakan Nuryani. dkk (2023) Penilaian dilakukan secara formatif selama proses pembelajaran dan secara sumatif pada akhir setiap semester, baik itu semester genap maupun ganjil. Artinya guru menggunakan dua strategi utama dalam mengevaluasi pembelajaran IPAS di kelas IV A SD 42/IV Jambi, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk memonitor kemajuan dan kualitas belajar siswa, mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Sementara itu, asesmen sumatif bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian keseluruhan pembelajaran, yang kemudian hasilnya dilaporkan kepada orang tua dalam bentuk raport sebagai gambaran hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah bagian penting dilakukan untuk mengevaluasi tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk panduan menyusun tindak lanjut bagi guru. Guru Kelas IVA SD 42/IV Jambi selalu melaksanakan refleksi dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang telah dia gunakan, Guru melakukan refleksi dengan metode observasi untuk mengetahui bagaimana peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut menjadi faktor untuk merancang pembelajaran yang lebih baik kedepan dan melihat apakah kurikulum merdeka telah terlaksana dengan baik. Sehingga dengan demikian guru akan mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan yang perlu diperbaiki agar pembelajaran IPAS lebih maksimal kedepannya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Saputra (2022) Guru perlu terus meningkatkan proses pembelajaran mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui evaluasi diri. Hal ini rutin dilakukan guru sebagai tahapan untuk memantau seberapa jauh peserta didik berkembang di setiap proses pembelajaran. sejalan dengan yang disampaikan oleh Ikhsan (2021) evaluasi adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk menilai sejauh mana perkembangan seorang siswa terhadap apa yang telah diajarkan oleh guru. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran IPAS dengan pendekatan merdeka belajar di SDN 42/IV Kota Jambi yaitu mencakup beberapa tahapan: (1) perencanaan pembelajaran, terdiri dari: (a) menentukan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran di awal semester; (b) membuat modul pembelajaran yang mencakup seluruh semester; (c) menyiapkan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan; (d) menyiapkan berbagai media pembelajaran yang relevan; (2) pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari: (a) penggunaan perangkat ajar; (b) mengelola lingkungan kelas untuk mendukung pembelajaran yang efektif; (c) melaksanakan strategi pembelajaran terdiferensiasi; (d) melaksanakan asesmen pembelajaran; dan (3) evaluasi pembelajaran, yaitu melakukan evaluasi terhadap strategi yang digunakan.

SIMPULAN

Hasil penelitian di SDN 42/IV Jambi menunjukkan bahwa selama sekitar satu tahun, guru telah menerapkan Pembelajaran IPAS dengan Pendekatan Merdeka Belajar secara bertahap, dimulai dari kelas 1 dan 4 lalu dilanjutkan pada kelas 2 dan 5. Proses pembelajaran IPAS berlangsung efektif, yang tercermin dalam perencanaan yang mencakup sumber daya manusia dan dokumen yang mencakup pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran yang terstruktur dalam modul ajar, serta dukungan sarana prasarana seperti buku guru dan media pembelajaran materi pembelajaran, serta metode yang digunakan. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru telah mengikuti acuan berdasarkan modul ajar, menerapkan berbagai perangkat ajar yang telah disusun, mengatur lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi pembelajaran melalui asesmen, formatif yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dan sumatif diakhir pembelajaran. sebagai tahapan lanjutan dari strategi pembelajaran yang telah diterapkan guru juga melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Allutfia, Fadila T., Setyaningsih, M., 2023. Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ipas Kelas IV. *AoEJ: Academy Of Education Journal*, 14(2)

- Ansori, M., 2013. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 5(2).
- Chumani. A., 2023. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMKN 2 Lumajang. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Jawa Timur
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. 2022. *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*, diakses melalui website <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran>
- Fiteriani, I., 2017. Model Pembelajaran Kooperatif Dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains Di SD/MI (Studi PTK di Kelas III MIN 3 Wates Liwa Lampung Barat). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2).
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Ikhsan. 2021. Evaluasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pratikum Di SMK. *Skripsi*. UIN Ar-raniry. Aceh
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019. *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Hasil PISA 2018*. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020a. *Panduan Pendidikan Guru Penggerak: Registrasi Pendidikan Guru Penggerak*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020b. *Asesmen Diagnostik: Unit Modul Asesmen*
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021a, *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018*. Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan.
- Ningrum. A, Nungky Kurnia Putri. 2020, Hubungan Antara Keterampilan Berkomunikasi Dengan Hasil Belajar IPS Pada Peserta Didik Kelas V SD. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 177-186,
- Nuryani. dkk, 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dasar flobamorata*. 4 (2). 599-603
- PISA. 2018. *Assessment and Analytical Framework PISA*. Paris: OECD.
- Saputra, A., 2022. Strategi Evaluasi pembelajaran Pendidikan agama Islam Pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*. 13(2)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta

- Wahira, dkk. 2023. Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(2), 43-48
- Widyastuti. A., 2022, *Merdeka Belajar Dan Implementasinya : Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa Semua Bahagia*.
- Wilsani. 2023. Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah dasar. *Skripsi*. Universitas Jambi